

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA DENGAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

¹Zulfami Sardila

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia.

Abstract: *This study investigates the effect of good corporate governance (audit committee, managerial ownership, institutional ownership) and financial distress on earnings management, with the independent board of commissioners as a moderating variable. The sample consists of 568 data units from manufacturing companies listed on the IDX during 2020–2023, selected using purposive sampling. The analysis was conducted using the Random Effect Model (REM) in STATA 17. The results show that of the three indicators of good corporate governance, only the audit committee has a negative effect on earnings management practices. Meanwhile, managerial ownership and institutional ownership have no effect on earnings management practices. Financial distress positively affects and increases earnings management. The independent board of commissioners doesn't moderate the effect of the audit committee, managerial ownership, and financial distress. However, it weakens the relationship between institutional ownership and earnings management.*

Keyword: *Good Corporate Governance; Earnings Management; Financial Distress.*

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh good corporate governance (komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional) dan financial distress terhadap praktik manajemen laba dengan dewan komisaris independen sebagai moderasi. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023 dengan 568-unit data yang diperoleh melalui purposive sampling. Pengujian dilakukan menggunakan Random Effect Model (REM) dengan STATA 17. Hasil menunjukkan dari tiga indikator good corporate governance hanya komite audit yang berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sementara, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Adapun financial distress berpengaruh positif dan meningkatkan praktik manajemen laba. Pada pengujian efek moderasi dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh antara komite audit, kepemilikan manajerial dan financial distress terhadap praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen mampu memoderasi namun, memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba.

Kata Kunci: Good Corporate Governance; Financial Distress; Manajemen Laba.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berperan sebagai media pertanggungjawaban manajer kepada pemegang saham serta alat pengambilan keputusan ekonomi. Namun, tekanan pencapaian target kinerja kerap mendorong manajemen melakukan praktik oportunistik berupa manajemen laba. Hal ini menimbulkan asimetri informasi dan menyesatkan keputusan investor. Fenomena ini diperkuat dengan sejumlah kasus yang dilakukan oleh perusahaan terbuka di Indonesia khususnya sektor manufaktur seperti kasus PT Indofarma Tbk pos pendapatan, beban dan kegiatan investasi yang terjadi di periode 2020 hingga semester awal 2023. PT Kimia Farma Tbk overstatement oleh anak perusahaan, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk overstatement pada pos piutang perusahaan, persediaan, aset dan pendapatan yang menyebabkan kerugian negara serta menurunkan kepercayaan publik.

Lebih lanjut, banyak perusahaan sektor manufaktur yang tetap mencatatkan laba namun pada kenyataannya mengalami financial distress, hal ini mencerminkan laba akuntansi bukan satu-satunya indikator kesehatan keuangan perusahaan. Data dari tahun 2020–2023 menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan manufaktur mengalami kondisi distress, terlepas dari pencatatan laba dalam laporan keuangan. Fenomena ini menjadi indikasi adanya praktik manajemen laba yang bertujuan untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya, atau sebagai respons terhadap tekanan eksternal maupun internal yang dihadapi perusahaan.

Oleh karena itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) menjadi sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan melalui mekanisme pengawasan internal seperti komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 Komite audit berperan penting dalam pengawasan laporan keuangan. Kepemilikan manajerial dan institusional juga berperan dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, serta mendorong pengawasan yang lebih efektif, sebagaimana diatur dalam POJK No. 4/POJK.04/2024. Peran pengawasan ditambah dengan keberadaan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi, sebagaimana diatur dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, diharapkan dapat memperkuat pengaruh GCG dan memperlemah pengaruh financial distress serta memitigasi risiko manajemen laba, terutama saat perusahaan berada dalam tekanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan manajer (agen), di mana pengelolaan perusahaan didelegasikan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Agen diberi wewenang untuk mengambil keputusan atas nama principal (Astari et al., 2020; Purnama & Taufiq, 2021).

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) dikemukakan Spence (1973), menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor ditengah ketidakpastian pasar (market signalling). Sinyal ini digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pihak eksternal (Daeli & Hasnawati, 2023).

Good Corporate Governance

Good corporate governance (GCG) merupakan mekanisme untuk meningkatkan kinerja dan akuntabilitas manajemen melalui pengawasan yang sesuai regulasi (Sartika Putri et al., 2020). KNKG (2006) menetapkan lima asas: transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. PUG-KI 2021 memperbaruinya menjadi empat pilar: etika, akuntabilitas, transparansi, dan keberlanjutan. Penerapannya didukung melalui komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional.

Komite Audit

Sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015, komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Bertugas membantu pengawasan, mengevaluasi audit, menilai pengendalian internal, dan memastikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial, kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Sebagai pengelola sekaligus pemilik, kepentingan manajer lebih selaras dengan pemegang saham lain (Natha & Wirajaya, 2024). Diatur dalam POJK No. 4/POJK.04/2024, yang mewajibkan pelaporan kepemilikan saham $\geq 5\%$ untuk meningkatkan keterbukaan dan pengawasan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional, kepemilikan saham oleh investor institusional seperti bank, asuransi, dana pensiun, dan reksa dana. Kepemilikan institusional dalam jumlah besar cenderung aktif mengawasi manajemen dan mendorong peningkatan kinerja (I. K. J. Putra et al., 2023). Diatur dalam POJK No. 4/POJK.04/2024 tentang laporan kepemilikan dan aktivitas penjaminan saham perusahaan terbuka.

Financial Distress

Financial distress terjadi saat likuidasi total aset perusahaan lebih kecil dari nilai klaim kreditur (Altman, 1968). Mengacu pada posisi ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan (Rao et al., 2024), memiliki rasio keuangan yang tidak normal dan risiko gagal bayar tinggi (Ohlson, 1980).

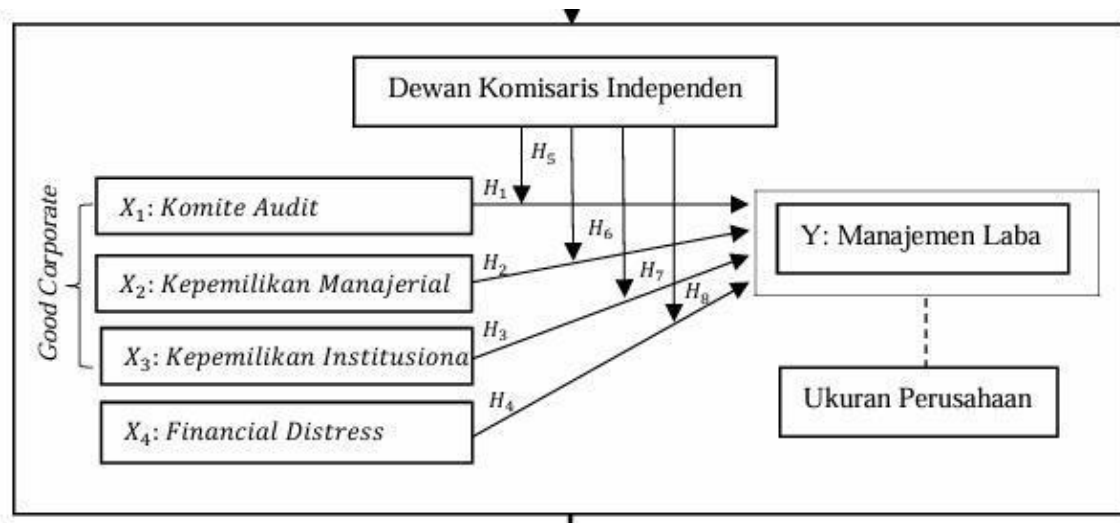
Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan POJK No. 33/POJK.04/2024, dewan komisaris independen bertugas mengawasi dan memberi nasihat kepada direksi. Komposisinya minimal 30% dari total anggota dewan komisaris, satu di antaranya ditunjuk sebagai komisaris utama.

Manajemen Laba

Menurut teori keagenan yang dikemukakan Jensen & Meckling (1976), manajemen laba dipengaruhi oleh perilaku oportunistik manajer. Roychowdhury (2006) mendefinisikannya sebagai penyimpangan dari praktik bisnis normal untuk mencapai target laba tertentu. Sulistyanto (2018) menyebutkan manajemen laba sebagai intervensi manajerial terhadap laporan keuangan. Aljughaiman et al. (2023) melihatnya sebagai eksploitasi fleksibilitas aturan akuntansi demi kepentingan tertentu. Bonus Plan Hypotesis, Debt (Equity), dan Political Cost Hypotesis menjadi motivasi yang mendorong perilaku oportunistik untuk melakukan manajemen laba (Watts et al., 1990).

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba

Komite audit berperan mengawasi kualitas informasi keuangan dan membatasi perilaku oportunistik manajemen (Mei Rinta, 2021). Semakin besar dan independen suatu komite audit semakin terbatas juga perilaku oportunistik dan manajemen laba yang berlebihan (Daeli & Hasnawati, 2023; Saona et al., 2020).

1. Komite audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba (Y) Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba.

Kepemilikan manajerial dapat menghindari conflict of interest dan menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga mengurangi konflik keagenan (Saona et al., 2020).

2. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba

Keemilikan institusional terlibat langsung dalam pengambilan keputusan, secara tidak langsung akan meningkatkan pengawasan (Utami et al., 2021).

3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh financial distress terhadap praktik manajemen laba

Perusahaan dalam kondisi financial distress cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari risiko gagal bayar (Aljughaiman et al., 2023).

4. Financial distress berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.

Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap praktik manajemen laba yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen

Komite audit memiliki fungsi sebagai pengawasan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan informasi yang dimuat dalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang transparan dan wajar (Daeli & Hasnawati, 2023). Menurut Jensen & Meckling (1976) masalah keagenan dapat di atasi dengan adanya kepemilikan manajerial kemudian peroporsisi kepemilikan institusional dianggap dapat berperan aktif dalam pengawasan kinerja dan keputusan manajemen (I. K. J. Putra et al.,

2023). Pada fase financial distress perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dikarenakan adanya tekanan yang besar untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik (Aljughaiman et al., 2023). Kemudian dengan adanya dewan komisaris independen sebagai pihak pengawas yang juga memiliki tanggung jawab meningkatkan akuntabilitas serta menjamin tercapainya strategi perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pengawasan dan mengurangi asimetri informasi serta menekan praktik manajemen laba juga risiko penyimpangan dalam pelaporan keuangan (Anjarningsih et al., 2022; Dirman, 2020).

5. Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba.
6. Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba.
7. Dewan komisaris independen memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba.
8. Dewan komisaris independen memperlemah pengaruh financial distress terhadap praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel good corporate governance, financial distress, manajemen laba, dewan komisaris independen dan ukuran perusahaan dengan data penelitian yaitu data sekunder bersumber dari laporan keuangan konsolidasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data sekunder. Populasi yang digunakan pada penelitian ini perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dengan teknik pengambilan data purposive sampling. Berdasarkan objek penelitian yang telah ditentukan diperoleh 142 perusahaan yang memenuhi kriteria yang artinya selama 4 tahun periode penelitian diperoleh sebanyak 568 sampel perusahaan dan setelah pengujian statistik deskriptif dilakukan eliminasi data outlier menghasilkan sebanyak 560 sampel data yang dapat digunakan. Penelitian ini menggunakan STATA 17 sebagai alat pengujian data. Analisis data berupa regresi linear berganda melalui tahapan 1) uji statistik deskriptif, 2) uji pemilihan model, 3) pengujian dan pemilihan model uji regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. 1 Hasi Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistic

<i>Variable</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DA	568	-3.952309	0.6641046	-0.0508184	0.1947956
CA	568	1	5	3.001761	0.2817126
MO	568	0	0.8944444	0.0762784	0.1790251
IO	568	0	5.333156	0.6612722	0.3282434
FD	568	-20.64843	28.31161	2.230235	4.40644
DKI	568	0.1666667	1	0.4215983	0.110852
FSize	568	24.65497	33.73066	28.65847	1.659872

Valid N (listwise)

Sumber: *Output STATA yang diolah*

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukan 4 variabel independen, 1 variabel dependen, 1 variabel moderasi dan 1 variabel kontrol dengan objek penelitian 568.

1. Manajemen laba memiliki nilai minimum -3.952309, nilai maksimum 0.6641046, mean -0.0508184 dan standar deviasi 0.1947956.
2. Komite audit memiliki nilai minimum 1, nilai maksimum 5, mean 3.001761 dan standar deviasi 0.2817126.
3. Kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 0.8944444, mean 0.0762784, dan standar deviasi 0.1790251.
4. Kepemilikan Instritusional memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 0.9971122 mean 0.6534304, dan standar deviasi sebesar 0.263194.
5. Financial distress memiliki nilai minimum -20.64843, nilai maksimum 28.31161, mean 2.230235 dan standar deviasi 4.40644.
6. Dewan komisaris independen memiliki nilai minimum 0.1666667 nilai maksimum 1, mean 0.4215983 dan standar deviasi sebesar 0.110852.
7. Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 24.65497, nilai maksimum sebesar 33.73066, mean -28.65847 dan standar deviasi 1.659872.

Tabel 1. 2 Hasil Pengujian dan Pemilihan Model Uji Regresi Data Panel

Pengujian	Prob	Model	Hasil
Uji Chow	0.0133	PLS vs <i>Fixed Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>
Uji LM	0.0351	PLS vs <i>Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Uji Hausman	0.0788	<i>Random Effect</i> vs <i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Tabel 1.2 hasil pengujian dan pemilihan model uji regresi data panel, uji chow memberikan nilai Prob>F sebesar 0.0133 lebih kecil dari α (0,05) artinya *fixed effect* (FE) diterima. Uji *Lagrange Multiplier* nilai Prob>Chibar2 sebesar 0.0351 lebih kecil dari α (0,05) artinya *random effect* (RE) diterima. Uji Hausman memberikan hasil nilai Prob>Chibar2 sebesar 0.0788 lebih besar dari α (0,05) artinya *random effect* (RE) diterima. Kesimpulan model yang paling sesuai adalah model *random effect* (RE).

Tabel 1. 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Squared</i>
0,1720

Sumber: Output STATA yang diolah

Hasil uji koefisien determinasi nilai R-Square sebesar 0.1720 artinya kemampuan variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan financial distress menjelaskan manajemen laba sebesar 17,20%. Sedangkan 82,80% dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Signifikansi Simultan

<i>P</i>
0,0000

Sumber: Output STATA yang diolah

Hasil uji signifikansi simultan (uji statistik f), nilai Prob > chi2 0,0000 lebih kecil dari α (0,05). Secara simultan variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Signifikansi Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Err</i>	<i>z</i>	<i>P > z </i>
CA	-0.0496824	.0244598	-2.03	0.042
MO	-0.0413183	0.0307372	-1.34	0.179
IO	0.0756793	0.0505223	1.50	0.134
FD	0.0104535	0.0034875	3.00	0.003
DKI	-0.0419045	0.1672368	-0.25	0.802
CA*DKI	0.0596596	0.0425992	1.40	0.161
MO*DKI	0.1073942	0.0740253	1.45	0.147
IO*DKI	-0.2325935	0.1158317	-2.01	0.045
FD*DKI	-0.0137235	0.0078814	-1.74	0.082
FSize	0.002405	0.0024961	0.96	0.335
Cons	-0.0215305	0.1057403	-0.20	0.839

Sumber: Output STATA yang diolah

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) metode robust, menunjukkan koefisien model regresi dengan metode robust, memiliki nilai konstanta sebesar -0.0215305 artinya, jika variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan financial distress konstan maka rata-rata manajemen laba yang diukur dengan discretionary accrual sebesar -0.0215305.

Pengaruh komite audit terhadap praktik manajemen laba

Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.042 < 0.05$ dan koefisien -0.0496824. Keberadaan komite audit akan dapat mengurangi conflict of interest antara pihak principal dan agent dan semakin besar juga independen komite audit dapat menekan tingkat manajemen laba (Daelli et al., 2023; Saona et al., 2020).

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.179 > 0.05$ dan koefisien -0.0413183. Peningkatan dan penurunan nilai kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perubahan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer karena persentase kepemilikannya cukup rendah (Sholichah & Kartika, 2022; Utami et al., 2021).

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.134 > 0.05$ dan koefisien 0.0104535. Kepemilikan institusional pada perusahaan belum mampu

mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mencegah terjadinya manajemen laba serta lemahnya partisipasi aktif institusi juga dapat menjadi salah satu faktornya (Khairani et al., 2022).

Pengaruh financial distress terhadap praktik manajemen laba

Financial distress berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.003 > 0.05$ dan koefisien 0.0104535. Perusahaan yang sedang kesulitan mengalami financial distress cenderung terlibat dalam praktik manajemen laba karena mendapatkan tekanan yang cukup tinggi untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil (Aljughaiman et al., 2023; Li et al., 2020; Winata et al., 2025).

Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap praktik manajemen laba yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.161 > 0.05$ dan koefisien 0.0596596. Keberadaan dewan komisaris independen belum efektif sebagai pengawas dalam memperkuat fungsi komite audit untuk menekan praktik manajemen laba (Bawuah, 2024).

Dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.147 > 0.05$ dan koefisien 0.1073942. Tingginya porsi saham yang dimiliki manajer belum sepenuhnya membatasi manajer untuk bertindak tidak selaras dengan kepentingan shareholder, meskipun terdapat dewan komisaris independen (Pramono et al., 2023)

Dewan komisaris independen memperlemah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.045 > 0.05$ dan koefisien -0.2325935. Keberadaan kepemilikan institusional saja, tanpa dukungan mekanisme pengawasan lain belum mampu membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (F. Putra, 2024).

Dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh financial distress terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis dapat dilihat dari tingkat signifikansi $0.082 > 0.05$ dan koefisien -0.0137235. Saat sedang dalam kondisi financial distress dewan komisaris independen tidak mampu untuk membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (El-Deeb et al., 2024; Sadaa et al., 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dari 568 sampel perusahaan manufaktur yang telah diperoleh selama kurun waktu 4 tahun yaitu 2020 – 2023, dan hasil pengujian yang dilakukan terhadap masing-masing instrument penelitian menggunakan software STATA 17, diperoleh kesimpulan dari tiga indikator good corporate governance hanya komite audit yang berpengaruh negatif dan dapat menekan praktik manajemen laba. Sementara, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Financial distress berpengaruh positif dan meningkatkan praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen tidak mampu

memoderasi pengaruh antara komite audit, kepemilikan manajerial dan financial distress terhadap praktik manajemen laba. Dewan komisaris independent mampu memoderasi namun, memperlemah hubungan antara kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljughaiman, A. A., Nguyen, T. H., Trinh, V. Q., & Du, A. (2023). The Covid-19 outbreak, corporate financial distress and earnings management. *International Review of Financial Analysis*, 88. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2023.102675>
- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. In *The Journal of Finance* (Vol. 23, Issue 4). <http://www.jstor.org/about/terms.html>.
- Anjarningsih, T., Suparlinah, I., Wulandari, R. A. S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(2), 99–115. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i2.626>
- Astari, A., Saraswati, E., & Purwanti, L. (2020). The Role of Corporate Governance as a Moderating Variable on Earnings Management and Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 69–86. <https://doi.org/10.24815/jdab.v7i1.15402>
- Bawuah, I. (2024). Audit committee effectiveness, audit quality and earnings management: evidence from Ghana. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2315318>
- Daeli, L., & Hasnawati. (2023). Pengaruh Komite Audit, Audit Fee, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1735–1744. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15979>
- Dirman, A. (2020). Financial Distress: The Impact Of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Managerial Ownership, and Audit Committee. In *International Journal of Management Studies and Social Science Research* (Vol. 202). www.ijmsssr.org
- El-Deeb, M. S., Alarabi, Y., & Mohamed, A. (2024). The role of audit committee characteristics in improving the risk disclosure of companies examining the moderating role of audit quality. *Future Business Journal*, 10(1), 130. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00417-2>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khairani, W., Sasongko, N., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.24853/jago.3.1.58-76>
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., & Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3). <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100210>

- Natha, I. K. S. A., & Wirajaya, I. G. A. (2024). The Effect of Financial Distress on Earnings Management with Managerial Ownership as Moderating Variable. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(11). <https://doi.org/10.24843/EJA.2024.v34.i11.p03>
- Ohlson, J. A. (1980). Financial Ratios and the Probabilistic Prediction of Bankruptcy. In *Source: Journal of Accounting Research* (Vol. 18, Issue 1).
- Pramono, A. J., Rusmin, R., Astami, E. W., & Brown, A. (2023). Impacts of family entities on environmental disclosure: Examining the mediating role of earnings management and board independence. *Cogent Social Sciences*, 9(2). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2261233>
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting, Finance, Taxation and Auditing*, 3(<https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta>), 71–94.
- Putra, F. (2024). Good corporate governance, firm performance and COVID-19. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(4), 399–421. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2023-0227>
- Putra, I. K. J., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Penerapan IFRS terhadap Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 434–442.
- Rao, S., Satya Nandini, A., & Zachariah, M. (2024). Predicting Indian SME financial distress: an ex-ante approach. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*. <https://doi.org/10.1108/xjm-02-2024-0034>
- Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335–370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- Sadaa, A. M., Ganesan, Y., Yet, C. E., Alkhazaleh, Q., Alnoor, A., & aldegis, A. M. (2023). Corporate governance as antecedents and financial distress as a consequence of credit risk. Evidence from Iraqi banks. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100051>
- Saona, P., Muro, L., & Alvarado, M. (2020). How do the ownership structure and board of directors' features impact earnings management? The Spanish case. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 31(1), 98–133. <https://doi.org/10.1111/jifm.12114>
- Sartika Putri, A., Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Darmajaya Jl Pagar Alam No, I. Z., & Lampung, B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal TECHNOBIZ V*, 3(2), 15–20.
- Sholichah, F., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. 7(1).
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).
- Sulistyanto, S. (2018). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Utami, A., Azizah, S. N., Fitriati, A., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Publik, Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- Watts, R. L., Zimmerman, J. L., Brickley, J., Christie, A., DeAngelo, L., Hagerman, R., Kothari, S. P., Leftwich, R., Lys, T., Smith, C., & Warner, J. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. In *THE ACCOUNTING REVIEW* (Vol. 65, Issue 1).
- Winata, W., Hastuti, S., & Suryaningsum, S. (2025). Financial Distress, Institutional Ownership, and Earnings Management: Evidence from the Energy Sector. *Journal of International Conference Proceedings*, 7(4), 793–805. <https://doi.org/10.32535/jicp.v7i4.3559>